

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA SMK MA'ARIF BANGSALSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana Sosial (S. Sos)



KH ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
Nurul Fajar
Nim : D20193053

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA SMK MA'ARIF BANGSALSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Prodi Bimbingan dan konseling Islam

Oleh:

Nurul Fajar
NIM: D20193053

Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Muhammad Ardiansyah M.Ag.
NIP. 197612222006041003

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA SMK MA'ARIF BANGSALSARI**

SKRIPSI

Telah diuji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan Memperoleh gelar sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program studi Bimbingan dan konseling Islam

Hari: *Senin*
Tanggal: *11, Desember 2023*

Tim penguji

Ketua



David Ilham Yusuf M. Pd. I.
NIP. 198507062019031002

Sekretaris



Suryadi M. A.
NIP. 19920712201901007

Anggota:

1. Dr. Imam turmuzi M. M.
2. Muhammad Ardiansyah M. Ag.

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul umam, M. Ag.
NIP. 197302272000031003

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahan: Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabann.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ al-isra, *standar kemenag RI*, (Al-Qur'an, Al mitsaq), 285.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan petunjuk untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Saya merasa sangat berterima kasih dan tidak henti-hentinya mengungkapkan rasa syukur kepada-Nya, karena berkat nikmatnya lah saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Lukman Nul Hakim dan Ibu Atmiani yang selalu menyayangi saya, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan untuk keselamatan, kesuksesan dan kebahagiaan saya.
2. Kepada kakak-kakak ku di pinggir rumah yang tak bisa sebut satu persatu yang telah mendorong dan memotivasi dalam mengerjakannya tugas akhir ini.
3. Almamater Fakultas Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Shiddiq Jember, yang telah mendidik dan membina.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Nurul Fajar, 2023: *Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari.*

Kata Kunci: upaya sekolah, kenakalan siswa

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dan mendasar yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan. Pendidikan pada dasarnya adalah keseluruhan proses di mana seseorang mengembangkan keterampilan, sikap, dan bentuk perilaku lain yang mempunyai nilai positif dalam masyarakat tempat ia tinggal. Kedua, proses sosial dimana masyarakat dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang dipilih dan dikendalikan (terutama pengaruh lingkungan sekolah) sehingga masyarakat dapat mencapai atau mengalami pengembangan keterampilan sosial dan individu secara optimal. Dari segi psikologis, tindakan tersebut termasuk perilaku menyimpang.

Fokus penelitian yang di teliti dalam skripsi ini adalah mengetahui upaya sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK Ma'arif Bangsalsari. 1) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa? 2) Upaya seperti apakah yang di lakukan dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari? 3) Mengapa terjadi hambatan-hambatan dalam menanggulangi kenakalan siswa?

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Subjek penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat dijelaskan tentang bentuk-bentuk kenakalan yang ada di SMK Ma'arif Bangsalsari ialah membolos, tanpa keterangan, dan menghindari jam pelajaran. 1) Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa adalah faktor pribadi, faktor sekolah dan faktor lingkungan. 2) Upaya menanggulangi kenakalan siswa dapat ditempuh beberapa tahap diantaranya secara preventif dan kuratif. 3) Hambatan-hambatan dalam melakukan proses terjadinya kenakalan siswa. siswa memerlukan bantuan orang lain yang dianggap lebih berkualitas, yaitu kepala bagian kesiswaan dan staf pengajar. Sekolah mampu sepenuhnya menanggulangi kenakalan siswa dalam artian peran guru tidak hanya sebagai pengacara, namun juga sebagai pembimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Siswa juga mengembangkan kesadaran akan peraturan sekolah. Sekolah juga harus menjaga hubungan dengan masyarakat, terutama yang mempunyai anak menyimpang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur sampaikan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terealisasikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penelitian peroleh berkat dukungan dari banyak pihak. Oleh Karen itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq.
2. Dr. Fawaizul Umam M. Ag. selaku Dekan fakultas Dakwah
3. David Ilham Yusuf S. Sos. I. M. Pd. I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan konseling Islam
4. Muhammad Ardiansyah M. Ag. Selaku Dosen pembimbing skripsi

Akhirnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan terhadap semua jasa-jasa yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang ada di dalamnya. Karenanya, kritik dan saran yang sifatnya membangun, sangat peneliti harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini, di saat yang sama semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dan pembaca.

Jember, September 2023

Nurul fajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definsi Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan data	35
E. Analisis Data	37

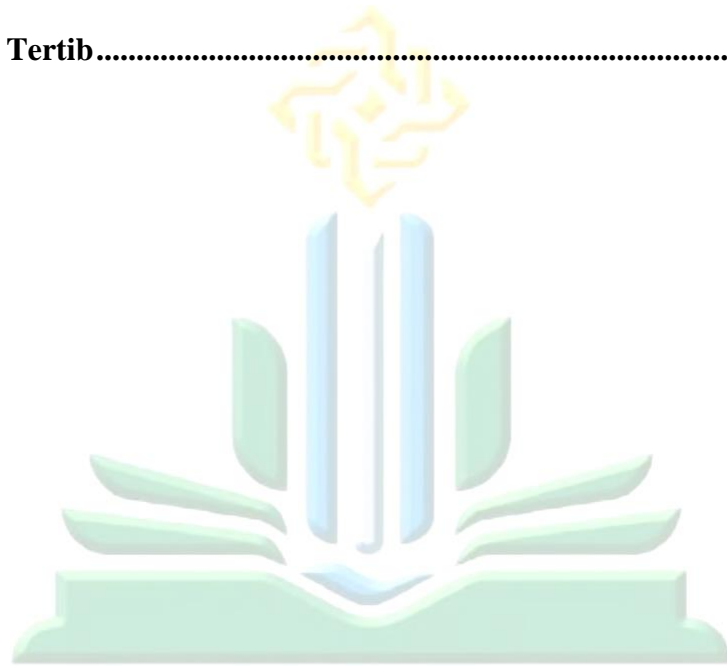
F. Keabsahan Data	37
G. Tahap-tahap Penelitian	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	40
A. Gambaran Objek Penelitian	40
B. Penyajian Data dan Analisis	45
C. Pembahasan Temuan	62
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUTAKA	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

NO.	Uraian	Hal
2.1.	Persamaan dan perbedaan	15
3.1	Data Informan	34
4.1	Sarana dan Prasarana	44
4.2	Kondisi Siswa	45
4.3	Tata Tertib.....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu aspek kehidupan yang penting dalam suatu negara ialah pendidikan hal ini menimbulkan perhatian dari berbagai tingkatan, mulai dari keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah. Maka secara Sederhana pengertian dari pendidikan ialah upaya masyarakat untuk mengembangkan kepribadian dari masyarakat itu sendiri agar dapat menyesuaikan dengan nilai-nilai pada masyarakat dan budaya. Pendidikan disebut dengan pedagogi yang mana hal ini mengacu pada bimbingan dan pemberian bantuan secara sengaja yang diberikan oleh orang dewasa dalam perkembangannya hingga menjadi dewasa.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa sekolah mempunyai tanggung jawab moral memastikan siswanya cerdas dan berkepribadian

positif.² Di sekolah siswa diajarkan cara untuk membedakan tentang hal yang baik dan mana hal yang buruk, tak hanya itu sekolah juga mengajarkan perihal mana yang diperbolehkan nah yang dilakukan dan mana yang dilarang dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan. Tapi selama ini banyak sekolah yang hanya mendidik siswa cerdas namun destruktif.³ sekolah juga mengajar anak didiknya baik dan buruk, watak setiap murid juga berbeda-beda dan berkepribadian buruk, hal ini juga banyak kasus-kasus kenakalan siswa, oleh karena itu peran dari sekolah hal yang penting untuk mengupas tuntas dan mampu menjawab tentang kenakalan siswa.

Allah berfirman dalam surat Al-Hujurat : 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمَاءُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak: Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), 5.

³ Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan & Konseling: Teori dan Aplikasin di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 17.

(panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS : 49: 11)⁴

Berdasarkan ayat tersebut umat Islam tidak boleh saling mengolokolokkan, karena perilaku tersebut dapat menimbulkan kemarahan orang lain, atau orang merasa dihina sehingga akan menimbulkan pertengkaran dan perkelahian. Orang mukmin tidak boleh saling mengolok-olokkan, karena boleh jadi orang yang diperolok-olokkan itu lebih baik daripada yang memperolok-olokkan. Baik berupa ejekan, perkataan, sindiran ataupun kelakar yang bersifat merendahkan diri. Allah telah melarang untuk memanggil dengan gelar yang mengandung ejekan, baik ejekan itu dengan isyarat bibir, tangan atau dengan kata-kata yang dipahami sebagai ejekan. Sebagai sesama muslim harus menjunjung tinggi nilai kehormatan itu agar terbina persaudaraan, kesatuan dan persatuan di kalangan orang mukmin.

Sekolah SMK Ma'arif Bangsalsari itu hanya mengajar saja apa yang sudah disediakan oleh sekolah seperti buku panduan siswa saja, guru tersebut tidak bisa mengadakan sebuah acuan teori maupun praktek dalam melaksanakan konseling tentang sekolah, sehingga peran dari Waka kesiswaan yang ada membuat tugas menambah untuk menangani kesalahan-kesalahan murid-muridnya. Kesiswaan yang ada disekolah tersebut hanya memberikan peringatan kepada siswa yang mempunyai masalah kecil maupun besar.

⁴ Al-hujurat, *standar kemenag RI*, (Al-Qur'an, Al mitsaq), 516.

Surat Al-Hujurat ayat 11 lebih mengutamakan hubungan sosial yang baik bagi setiap muslim, terutama bagi para remaja. Remaja-remaja sering mengolok-olok temannya dengan motif bercanda/bergurau, akan tetapi tak sedikit remaja yang menanggapi dengan serius olokan temannya tersebut sehingga menjadi sebuah pertengkaran antar remaja.

Peserta didik adalah manusia yang tubuh dan berkembang baik lahir maupun batin, sesuai dengan kodratnya. Jadilah individu yang dewasa dan berkembang. Siswa memerlukan pengajaran dan bimbingan yang konsisten untuk mencapai kemampuan alaminya secara optimal.⁵ Program pelayanan sekolah di SMK Ma'arif Bangsalsari yang ditangani oleh Waka kesiswaan dan dibantu oleh wali kelas masing-masing, akan sekolah SMK Ma'arif tersebut sering mengingatkan kepada murid-muridnya tentang peraturan-peraturan. Kenakalan yang terjadi di SMK Ma'arif Bangsalsari seperti bolos, masuk tanpa keterangan dan menghindari jam pelajaran, Jika siswa itu Meliki kenakalan di atas rata-rata itu dipanggil keruang khusus oleh Kepala sekolah dan kesiswaan, akan tetapi orang tua dari siswa yang memiliki kenakalan di panggil kesekolah agar ikut andil juga dalam mengawasi siswa.

Ketua Komisi Hukum MUI Jember Ustadz Kholili, yang juga banyak melakukan pendampingan pekerja migran dan juga anak-anak menyebut, kasus pergaulan bebas akhir-akhir ini makin mengkhawatirkan dan relatif banyak merugikan perempuan. "Sejumlah laporan kasus revenge porn yang terjadi di Jember. Yakni penggunaan foto atau video tertentu sebagai

⁵ Imam Bawani, Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 21.

ancaman untuk memaksa korban, sehingga si anak perempuan bisa dipaksa melakukan hubungan sexual beberapa kali," ujarnya.

Menurut Kholili, Kasus tersebut sangat merugikan kalangan perempuan karena ketika pihak laki-laki dimintakan pertanggungjawaban cenderung aman, dengan dalih ini merupakan "pergaulan bebas atas dasar mau sama mau". "Butuh benteng agama yang lebih kuat untuk mencegah kasus-kasus seperti ini," papar kholili

Sebelumnya pada pagi yang sama, patroli Satpol PP mengamankan 5 pelajar SMA dan 2 pelajar SMP yang membolos di sekitar warnet multiplayer game di Jl. Jawa. Sama seperti pasangan muda-mudi tadi, ketujuh pelajar itu juga dibawa ke kantor Satpol PP. Selain pembinaan, orang tua mereka juga diminta hadir. "Pemanggilan orang tua supaya mengetahui perbuatan anaknya. Kerja sama orang tua untuk ikut membina dibutuhkan agar timbul efek jera kepada pelaku," ujar Penyidik Satpol PP, Dwi Harry.

Mengatasi berarti berusaha menyelesaikan permasalahan pelanggan agar tidak lagi menjadi kendala.⁶ Dr. Zakiah Daradjat mengungkapkan remaja adalah usia transisi. Seorang individu, telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh kebergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggungjawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini bergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan

⁶ Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rianeka Cipta,2004), 194.

diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutannya.⁷ menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, siswa dipahami sebagai pelajar/pebelajar.⁸

Sekolah menengah kejuruan (SMK Ma'arif Bangsalsari) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada tahun 2010. Lembaga ini adalah suatu lembaga pendidikan Islam dengan menyeimbangkan antara kurikulum pendidikan Islam dengan pengetahuan umum. SMK Ma'arif Bangsalsari juga memiliki pondok pesantren, sehingga siswa bersekolah di SMK Ma'arif Bangsalsari juga bertempat tinggal di pondok, ada pula berangkat dari rumahnya. Terdapat kenakalan remaja yang dilakukan oleh beberapa siswa di SMK Ma'arif. Hal ini tentunya membuat para guru untuk selalu membina dan membimbing para siswa agar mengurangi perilaku yang kurang baik.

Berdasarkan data, siswa yang belajar di SMK Ma'arif Bangsalsari terdapat beberapa kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa-siswi tersebut, Kenakalan tersebut seperti bolos, masuk Tanpa keterangan dan menghindari jam pelajaran. Siswa yang melakukan kenakalan mempunyai faktor bawaan seperti faktor pribadi, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, oleh karena itu peneliti menyoroti hal-hal yang menjadi problema dalam penelitian yang peneliti dilakukan sebagaimana berikut:

⁷ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 23.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa*, 84.

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa?
2. Upaya seperti apakah yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari?
3. Mengapa terjadi hambatan-hambatan dalam menanggulangi kenakalan siswa?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini memuat beberapa tujuan penelitian yang mana dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari.
2. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari.
3. Untuk mengetahui terjadinya hambatan dalam proses menanggulangi kenakalan siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan,

1. Membantu wawasan tentang Bimbingan dan Konseling Islam, tujuan dan hikmah yang terkandung didalamnya yang dapat mempengaruhi bentuk perilaku kenakalan remaja.
2. Terkhusus mahasiswa, Memberikan edukasi layanan Bimbingan dan Konseling Islam, tentang sosial seperti motivasi dan pendamping klain.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan di fakultas Dakwah dalam memberikan pemahaman tentang Bimbingan dan Konseling Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹ Definisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Upaya Kenakalan Siswa

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya Kenakalan Siswa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Upaya preventif, 1) melakukan sosialisasi aturan sekolah, 2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, 3) mengadakan motivasi di kelas guru mapel, 4) mengadakan sharing sessions dengan siswa.
- b) Upaya kuratif, 1) mengumpulkan informasi/catatan siswa yang mempunyai masalah disekolah atau yang pernah melakukan pelanggaran di sekolah, 2) hubungi pelajar/siswa yang bermasalah untuk menyelesaikan kejadian atau masalah tersebut, 3) melaporkan permasalahan siswa kepada orang tua siswa yang bersangkutan, 4) penyelenggaraan layanan pendidikan berdasarkan kasus atau permasalahan, 5) koordinasi dengan kesiswaan, wali kelas, pihak berwajib atau pihak yang terkait.

⁹ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, 90.

¹⁰ <https://kbbi.web.id/upaya>

2. Kenakalan siswa

Menurut Sofyan S. Willis kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Kenakalan remaja diebut juga dengan *Juvenile Delinquency* dimana *Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, artinya: anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. *Deliquent* berasal dari kata latin *delinquere* yang berarti: terabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain.¹¹ Kenakalan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah; 1) bolos, 2) tidak masuk jam pelajaran 3) menghindari jam pelajaran

F. Sistematika pembahasan

Dalam rangka memudahkan penyajian dan pemahaman terhadap isi dari penelitian skripsi ini, berikut ini dapat diberikan gambaran sistematika pembahasannya :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat nama penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan pemahaman istilah

¹¹ Kartini Kartono, Patologi Sosial II Kenakalan Remaja, (Jakarta; Rajawali Press, 2017), 6.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini membahas penelitian terdahulu yang relevan serta kajian teori yang berhubungan dengan judul skripsi. Dalam bab ini, disajikan rangkuman dan analisis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

4. BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini memuat hasil dan pembahasan, termasuk uraian objek penelitian dan penyajian data. untuk menganalisis data yang diperoleh.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini Terakhir kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan, diungkapkan secara ringkas seluruh temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya saran akan berisi langkah yang perlu dalam penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian sebelumnya yang melakukannya Eko Heri Purnomo yang berjudul "Penanganan Kenakalan Siswa oleh Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Bayat". Penelitian tersebut merupakan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Penelitian menggunakan Metode pengumpulan penelitian studi kasus kualitatif terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kesimpulannya, berbagai bentuk kenakalan siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya lain.faktor pribadi, faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat atau lingkungan tempat tinggal siswa, serta faktor teknologi dan teknologi informasi dan komunikasi, tahapan pengawasan dan pengajaran guru dalam mengatasi permasalahan atau kelakuan buruk siswa adalah identifikasi, diagnosis, prediksi dan tindakan yaitu pemberian bantuan.¹²

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh nur Faizah Ulfa yang berjudul "bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember". Penelitian ini merupakan skripsi tentang menejemen pendidikan Islam, UIN KHAS JEMBER 2023.

¹² Eko Heri Purnomo, "Penanganan Kenakalan Siswa Oleh Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Bayat," (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari Penelitian ini yaitu: (1) Perencanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang dilakukan meliputi: menetapkan sebuah tujuan kerangka atau rancangan dan rencana bagi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam merencanakan program biasanya dilakukan di awal tahun bersamaan dengan orientasi. (2) Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yaitu dengan menggunakan program harian SOP, Link pelanggaran, dan layanan perorangan atau individual yang dilaksanakan ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran. (3) Evaluasi manajemen bimbingan dan konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yaitu Evaluasi Proses dengan cara memantau siswa melalui wali kelas. Evaluasi Hasil dengan cara melihat hasil perubahan pada setiap siswa terutama pada siswa yang telah melanggar peraturan-peraturan madrasah. Apabila melanggar poinnya akan dikurangi sesuai ketentuan program Standar Operasional (SOP).¹³

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istiqomah yang berjudul "Upaya Guru Kelas Dalam Menangani Kenakalan Siswa di Kelas kelas VI di MI Al-falah Desa Banjaranyar kecamatan Randudongkar

¹³ Nur Faizah Ulfa, bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, (skripsi Universitas Islam Negeri Jember, 2023).

kabupaten Pematang". Penelitian ini merupakan skripsi tentang pendidikan agama Islam, STIT Pematang 2020. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian: 1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa MI Al Falah Banjarayar kelas VI adalah: terlambat masuk sekolah, jarang menyelesaikan tugas, bolos sekolah, berkelahi, mencuri, penasaran, nakal, sering mengganggu teman saat belajar, kesiang, malas dan menyontek. Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan pada siswa MI Al Falah Banjarayar kelas VI adalah faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga yang kondisi keuangannya pas-pasan sehingga keinginan anak tidak terpenuhi, orang tua yang rumah tangganya berantakan. yang menyebabkan kesehatan mental anak. mengganggu kesehatannya sehingga ia hanya berada di rumah bersama nenek dan kakeknya. Upaya yang dilakukan guru kelas bersama siswa Kenakalan kelas VI MI Al Falah Banjaranyar antara lain dengan melakukan pengawasan, seperti pemahaman atau pemberian konseling awal kepada siswi MI Al Falah Banjaranyar. Guru memotivasi dan membiasakan membaca surah pendek sebelum memulai belajar. Selain itu guru VI memberikan hukuman kepada siswa yang nakal, seperti menghafal surah pendek,

mengaji, membersihkan kelas dan menulis kontrak di atas kertas, agar mereka tidak mengulanginya dan menghubungi orang tuanya.¹⁴

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Fikri Maulana yang berjudul "Kebijakan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA NU 5 GEMUH". Penelitian ini merupakan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2020. Penelitian ini menggunakan metode penyajian deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kebijakan kepala sekolah dalam memberantas kenakalan siswa terbagi menjadi tiga bagian yaitu preventif, repulsif, dan kuratif. MA NU 05 Gemuh menerapkan aturan disiplin yang ketat, mengajarkan hukuman, mengembangkan pendidikan karakter, pemberian layanan konseling, pembagian buku pribadi kepada siswa dan penyelenggaraan seminar tentang kenakalan remaja untuk menanggulangi kenakalan siswa. Program yang dibuat oleh kepala sekolah untuk Mendukung penerapan praktik-praktik ini mencakup peringatan dan saran, pemberian hukuman pendidikan, pembentukan tim disiplin, pembinaan nilai-nilai agama, salat zuhur berjamaah, dan pengembangan layanan konseling ketegasan dan humanistik.¹⁵

¹⁴ Istiqomah, "Upaya Guru Kelas Dalam Menangani Kenakalan Siswa di Kelas VI di MI Al-falah Desa Banjaranyar Kecamatan Randudongkar Kabupaten Pemalang," (Skripsi, Sekolah Tinggi Islam Tarbiyah Pemalang, 2020)

¹⁵ Muhammad Fikri Maulana, "Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MA NU 5 Gemuh", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020)

5. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Desy Nur Cholifah yang berjudul "Peran Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa yang Orang Tuanya menjadi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus di Mts Nurul Huda Ngablak Pati)". Penelitian ini merupakan Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan konseling islami. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data.

Kesimpulan penelitian ini adalah peran pengajar agama Islam meliputi peran guru sebagai pemberi informasi, penyelenggara, motivator dan inovator siswa. Selain itu, guru agama Islam menggunakan tiga fungsi pengajaran yaitu preventif, repulsif dan penyembuhan. Peran guru agama Islam meliputi peran guru sebagai pemberi informasi siswa, organisator, motivator dan pembaharu siswa. Selain itu, guru bimbingan dan konseling Islam menggunakan tiga fungsi pedoman konseling, yaitu tindakan preventif, repulsif, dan kuratif. Oleh karena itu, ada faktor tertentu, yaitu faktor internal dan eksternal.¹⁶

¹⁶ Desy Nur Cholifah, "Peran Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa yang Orang Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus di MTS Nurul Huda Ngablak Pati)," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018)

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan
antara peneliti dengan penelitian terdahulu

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
1.	Eko heri Purnomo, 2010; Penanganan Kenakalan Siswa oleh Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Bayat	Meneliti tentang kenakalan siswa	Subjek penelitian pada peneliti sebelumnya adalah kenakalan siswa oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 bayat, sedangkan pada penelitian ini adalah Kenakalan Siswa SMK Ma'arif Bangsalsari, sedang penelitian sebelumnya menggunakan studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.	tahapan pengawasan dan pengajaran guru dalam mengatasi permasalahan atau kelakuan buruk siswa adalah identifikasi, diagnosis, prediksi dan tindakan yaitu pemberian bantuan

2.	Nur Faizah Ulfa, 2023; bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember	Meneliti tentang kenakalan siswa	Subjek penelitian pada peneliti sebelumnya adalah mengatasi kenakalan siswa MAN 2 JEMBER. sedangkan penelitian ini adalah menanggulangi kenakalan siswa SMK Ma'arif Bangsalsari, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini deskriptif kualitatif.	Evaluasi Hasil dengan cara melihat hasil perubahan pada setiap siswa terutama pada siswa yang telah melanggar peraturan-peraturan madrasah. Apabila melanggar poinnya akan dikurangi sesuai ketetapan program Standar Operasional (SOP).
3.	Istiqomah, 2020. Upaya Guru Kelas	Meneliti tentang kenakalan siswa	Subjek penelitian pada peneliti	Guru memotivasi dan

	<p>Dalam Menangani Kenakalan Siswa di Kelas kelas VI di MI Al-falah Desa Banjaranyar kecamatan Randudongkar kabupaten Pemalang</p>		<p>sebelumnya adalah upaya guru dalam menangani kenakalan siswa MI Al-falah. Sedangkan penelitian sebelumnya menanggulangi kenakalan siswa SMK Ma'arif Bangsalsari. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pengumpulan data kualitatif. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data kualitatif deskriptif.</p>	<p>membiasakan membaca surah pendek sebelum memulai belajar. Selain itu guru VI memberikan hukuman kepada siswa yang nakal, seperti menghafal surah pendek, mengaji, membersihkan kelas dan menulis kontrak di atas kertas, agar mereka tidak mengulanginya dan menghubungi orang tuanya.</p>
4.	Muhammad Fikri	Meneliti tentang	Subjek penelitian	Program yang

	<p>Maulana, 2020; Kebijakan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA NU 5 GEMUH</p>	<p>kenakalan siswa</p>	<p>pada peneliti sebelumnya adalah kebijakan Kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MA nu 5 gumuh. Sedang penelitian ini menanggulangi kenakalan siswa SMK Ma'arif Bangsalsari. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan penyajian deskriptif kualitatif, sedang penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>dibuat oleh kepala sekolah untuk Mendukung penerapan praktik-praktik ini mencakup peringatan dan saran, pemberian hukuman pendidikan, pembentukan tim disiplin, pembinaan nilai-nilai agama, salat zuhur berjamaah, dan pengembangan layanan konseling ketegasan dan humanistik.</p>
5.	Desy nur cholifah,	Meneliti tentang	Subjek penelitian	Peran guru

	<p>2018. Peran Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa yang Orang Tuanya menjadi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus di Mts Nurul Huda Ngablak Pati).</p>	<p>kenakalan siswa</p>	<p>pada peneliti sebelumnya adalah peran guru BKI dalam mengatasi kenakalan siswa yang orang tuanya menjadi TKI. Penelitian ini adalah upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK Ma'arif Bangsalsari. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan penyajian konseling islami, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.</p>	<p>agama Islam meliputi peran guru sebagai pemberi informasi siswa, organisator, motivator dan pembaharu siswa. Selain itu, guru bimbingan dan konseling Islam menggunakan tiga fungsi pedoman konseling, yaitu tindakan preventif, repulsif, dan kuratif. Oleh karena itu, ada faktor tertentu, yaitu faktor internal dan eksternal</p>
--	--	------------------------	---	--

B. Kajian Teori

1. Kenakalan siswa

A. Pengertian kenakalan siswa

Dr. Zakiah Daradjat mengungkapkan remaja adalah usia transisi. Seorang individu, telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh kebergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggungjawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini bergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan.¹⁷

Berdasarkan berbagai tinjauan diatas maka Dengan demikian, Dari sini dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja atau siswa adalah suatu perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai moral dan sosial, atau suatu perbuatan yang melawan hukum dan mengganggu ketentraman orang lain, karena mempunyai unsur-unsur sebagai berikut: bertindak. anak-anak sebagai anak sekolah, bertentangan dengan norma agama, hukum yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

¹⁷ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 23.

B. Faktor-faktor timbulnya kenakalan siswa

Secara sosiologis menurut Dr. Fuad Hassan kenakalan remaja itu ialah kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif. Dr. Kusumanto menyebutkan Juvenile delinquency atau kenakalan remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai acceptable dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku disuatu masyarakat yang berkebudayaan.¹⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan tindakan-tindakan negatif yang dilakukan oleh remaja dan melanggar norma-norma serta hukum yang berlaku dimasyarakat.

¹⁸ Sofyan S. Willis, Remaja dan Masalahnya, (Bandung: Alfabeta, 2017), 89.

Menurut Graham tentang faktor kepribadian ialah 1) Faktor bakat yang mempengaruhi tempramen (menjadi pemarah, hiperaktif, dan lain-lain), 2) Cacat tubuh, 3) Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri.¹⁹

b. Faktor keluarga

Dalam dunia pelajar (remaja), keadaan ini sangat jelas terlihat. Banyak pelajar (remaja) yang kurang berinteraksi sosial. Inti permasalahannya adalah ketidakmampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial, karena dimungkinkannya memilih teman pergaulan yang membantu membentuk perilaku positif. Anak-anak yang mengenali pola asuh keluarga yang ketat membuat remaja menjadi kaku dalam berkomunikasi dan tidak bisa memilih teman yang bisa membuatnya berperilaku baik. Penyebab kenakalan remaja misalnya:

- a) Kurangnya Kasih sayang dan perhatian orang tua kepada anaknya memaksa mereka mencari cinta di luar rumah
- b) Kehidupan keluarga yang kurang harmonis
- c) Kurangnya pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai agama
- d) Lemahnya faktor keuangan orang tua menyebabkan kebutuhan anak tidak terpenuhi²⁰

c. Faktor lingkungan dan masyarakat

Lemahnya pertahanan diri merupakan faktor tersendiri yang mengendalikan dan melindungi diri terhadap dampak negatif lingkungan. Apabila terdapat pengaruh negatif berupa pandangan negatif, keyakinan

¹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 209.

²⁰ Nanang Gojali, *Tafsir Hadist Tentang Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 248.

negatif, tindakan negatif seperti pecandu dan pengedar narkoba seringkali tidak dapat menghindarinya dan mudah terpengaruh. Akibatnya, pelajar melakukan aktivitas negatif yang membahayakan diri sendiri dan masyarakat.

Penyebab kenakalan yang ditimbulkan oleh masyarakat misalnya;

- a) Kurangnya penegakan agama secara konsisten
- b) Kurangnya pendidikan masyarakat
- c) dengan demikian, evaluasi eksternalitas secara selektif menjadi lebih sulit dilakukan
- d) Kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap kegiatan remaja.²¹

d. Faktor berasal dari sekolah

Sekolah menempati urutan nomor dua setelah keluarga karena berperan penting dalam menjadikan siswa sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab. Khususnya yang berkaitan dengan tugas-tugas kurikulum, sekolah berusaha memberikan sejumlah informasi kepada siswa untuk mempersiapkan anak-anak tumbuh dan memasuki masyarakat, namun tugas-tugas kursus saja tidak cukup untuk membesarkan orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap anak-anak. Agar sekolah dapat mempertanggung jawabkan kepribadian siswanya, maka peran guru sangat diperlukan dalam hal ini.

²¹ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 78.

Kenakalan remaja dapat disebabkan antara lain karena alasan sekolah;

- a) Guru dapat membuat anak berperilaku tidak baik jika guru tidak memahami anak.
- b) Kesempatan pelatihan tidak mencukupi
- c) Norma perilaku yang tidak sesuai dengan jiwa anak
- d) Kesatuan guru pendidikan anak usia dini
- e) Suasana komunikasi antara guru dan siswa tidak begitu harmonis²²

C. Bentuk-bentuk kenakalan

Siswa bermasalah, meski jumlahnya maksimal 5%, tetap menjadi fokus layanan bimbingan dan konseling sekolah. Namun perlu diingat bahwa tidak semua permasalahan siswa dapat tertolong dengan bimbingan guru karena terbatasnya kemampuan profesional. Oleh karena itu, kasus siswa bermasalah harus diselesaikan sebagai berikut:

1. Kasus-kasus kecil seperti ketidakhadiran, kemalasan, kesulitan mempelajari mata pelajaran tertentu, bertengkar, berkelahi dengan sesama siswa, merokok, mabuk-mabukan, berkencan, mencuri mata kuliah yang mudah.
2. Kasus sedang seperti gangguan emosi, sosialisasi dengan perilaku menyimpang, perkelahian di sekolah, kesulitan belajar karena kurangnya

²² Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 157.

keluarga, mabuk-mabukan, mencuri, melakukan gangguan sosial dan moral.

3. Kasus berat seperti gangguan emosi yang parah (neurosis), kecanduan alkohol dan obat-obatan, penjahat, pelajar kehamilan, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan benda tajam atau senjata.

Yang bertanggung jawab dalam bimbingan dan konseling dalam di atas adalah sebagai berikut:

- a) Kasus ringan diawasi oleh pengajar ke rumah dan guru bersama kepala sekolah/konselor (konselor dan spesialis konseling) dan kunjungan rumah.
- b) Kasus berukuran sedang yang diawasi oleh guru bersama kepala sekolah, tenaga ahli/profesional, polisi, dosen, dll. Anda juga dapat mengatur pertemuan kasus
- c) Kalau kasusnya berat, kirim (ahlinya) ke psikolog dan psikiater, polisi, ahli hukum. Sebelum ada konferensi kasus.²³

2. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Definisi bimbingan dan konseling islam

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari kata guidance, yang berasal dari kata guide, mempunyai arti menunjukkan, menuntun, memimpin, mengarahkan, memberi nasihat, dan mengatur.²⁴

²³ Willis, Sofyan S, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: ALFABETA, 2007), 31-32.

²⁴ Ema Hidayanti, *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam*. (Semarang : CV.Karya Abdi Jaya. 2015) 21.

Adapun secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu *consillium* yang berarti dengan atau bersama yang dikaitkan dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “selan” yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.²⁵

Samsul Munir dalam buku *Bimbingan dan Konseling Islam* mendefinisikan Bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragam yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam AlQur'an dan hadist Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga dia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan hadist.²⁶

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri dari atas dua kata yaitu “Bimbingan” (*guidance*) dan “Konseling” (*counseling*). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.²⁷

Hakikat Bimbingan dan Konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemampuan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan

²⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2015) 99.

²⁶ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta : Amzah. 2010) 23.

²⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2007) 15.

Allah dan RasulNya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kuat sesuai tuntunan Allah SWT.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar kembali ke fitrahnya dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemampuan yang dikaruniakan Allah sehingga selamat di dunia dan akhirat.

b. Fungsi bimbingan dan konseling islam

Secara garis besar, fungsi konseling Islam menurut Arifin dapat dibagi menjadi dua. Dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam dapat berjalan dengan baik apabila dapat memerankan dua fungsi utama tersebut, yaitu fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi umum pada hakikatnya adalah mengembangkan manusia menuju pribadi yang utuh, sedangkan fungsi khusus menunjukkan eksistensi manusia memiliki latar belakang berbeda-beda.²⁸

Fungsi bimbingan dan konseling Islam menurut Hallen sebagaimana dikutip oleh Saerozi, ada beberapa fungsi bimbingan dan konseling yaitu:

- a) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi pelayanan bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan individu, seperti pemahaman tentang diri, lingkungan terbatas

²⁸ Tirmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan : Perdana Publishing. 2018) 4.

(keluarga, lingkungan sekolah) dan lingkunganyang lebih luas (dunia pendidikan, dunia kerja, budaya, agama, dan adat-istiadat).

- b) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya individu dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan dalam proses pendidikan dan pengembangannya. Maka peranan agama Islam terletak pada komitmen keberagamaan. Dalam hal ini setiap kali orang menghayati dan menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak dan muamalah yang terdapat dalam agama islam maka insyaallah individu atau orang tersebut akan hidup damai, tentram dan bahagia.
- c) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami individu
- d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpeliharanya dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif individu dalam rangka mengembangkan dirinya secara mantap dan berkelanjutan²⁹

Menurut Faqih, fungsi bimbingan dan konseling Islam adalah sebagai berikut :

²⁹ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang : CV.Karya Pustaka. 2015) 18.

- a) Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya
- b) Fungsi kuratif atau korektif, membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialami
- c) Fungsi developmental, yakni memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi buruk kembali serta mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik, sehingga memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya³⁰

Menurut Musnamar Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam ditinjau dari kegunaan atau manfaat dapat dikelompokkan menjadi tiga:

- a) Fungsi Kuratif adalah membantu Individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- b) Fungsi preservatif yakni membantu individu menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan)
- c) Fungsi developmental atau pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan dan konseling Islam ada empat: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan. fungsi

³⁰ Tirmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan : Perdana Publishing. 2018) 49.

bimbingan konseling islam tidak hanya untuk menyelesaikan permasalahan tetapi juga mencegah timbulnya permasalahan agar tidak muncul dikemudian hari, serta memelihara dirinya sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan dirinya sehingga menjadi pribadi yang produktif.

c. Tujuan bimbingan dan konseling islam

Menurut Shertzer dan Stone, tujuan bimbingan dan konseling adalah mengupayakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya menjadi lebih produktif dan memuaskan.³¹

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffah dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhilafahan di bumi, dan ketaatan beribadah, mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.³²

Achmad Mubarak mengemukakan tujuan khusus konseling islam, yaitu:

1. Untuk membantu klien agar tidak menghadapi masalah.

³¹ M Fuad Anwar, *Landasar Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019) 6.

³² Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013) 207.

2. Jika seseorang terlanjur bermasalah, maka konseling dilakukan dengan tujuan membantu klien agar bisa mengatasi masalah yang dihadapi.
3. Kepada klien yang sudah berhasil disembuhkan, maka konseling islam bertujuan agar klien dapat memelihara kesegaran jiwanya dan bahkan dapat mengembangkan potensi dirinya supaya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan bagi orang lain.³³

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai tujuan bimbingan dan konseling Islam dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu individu agar dapat menghadapi cobaan dan ujian dari Allah SWT serta dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

³³ Abdul Basit, *Konseling Islam*. (Jakarta : Kencana. 2017) 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan menggambarkan realitas secara akurat, dirumuskan berdasarkan teknik pengumpulan data yang tepat, datanya berasal tentang situasinya kehidupan nyata.³⁴ Oleh karena itu, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai Upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah deskripsi kualitatif, artinya menciptakan uraian, uraian atau tabel hubungan antara peristiwa, sifat, dan hubungan antara fenomena yang dipelajari secara sistematis, nyata dan tepat.³⁵ secara khusus Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif untuk menjelaskan bagaimana pihak sekolah berupaya menanggulangi kenakalan siswa SMK Ma'arif Bangsalsari.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan di bawah Yayasan Salafiyah Salafiyah Syafi'iyah, khususnya SMK Ma'arif Bangsalsari. Lokasi ini dipilih karena fenomena yang terjadi saat ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, khususnya upaya sekolah dalam menanggulangi

³⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012).

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 3.

kenakalan siswa di lingkungan SMK Ma'arif Bangsalsari. Di masa lalu, para peneliti melakukan survei lokal untuk mengumpulkan data yang akurat.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Penentuan subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁶

Menurut Sugiyono, penentuan sumber data pada narasumber yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive* atau terarah dan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangannya adalah seseorang yang melakukan kenakalan siswa. Karenanya peneliti memilih pendekatan yang tepat, dengan mempertimbangkan pertimbangan khusus yang harus dipenuhi oleh informan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun informan tersebut adalah:

1. Sumber data primer

Tabel 3.1
Data informan

No	Nama	Keterangan
1.	Abdur Rozak S. Ag.	Kepala sekolah
2.	Misbahul Munir S. Kom	Waka kesiswaan
3.	Agus nurhakiki S. Kom	Wali kelas XII(A)
4.	Linda Wahyuning M. Pd. I	Wali kelas XII (B)

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017), 24

5.	M. Riski	Siswa kelas XII (A)
6.	Panca Adhi luhur	Siswa kelas XII (A)
7.	M Zainal A	Siswa kelas XII (A)
8.	Kholisibanah	Siswi kelas XII (B)

Uraian keterangan menjelaskan dari beberapa point-point di atas;

1. Kepala sekolah: kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan, juga meliki kebijakan tertinggi dalam melakukan siswa yang melakukan kenakalan.
2. Waka kesiswaan: Menyusun dan mensosialisasikan tata tertib siswa yang akan diterapkan kepada siswa serta Mengatur masalah-masalah yang berhubungan dengan hal tersebut.
3. Wali kelas: Memantau prestasi dan tingkah laku siswa, Memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk mencapai prestasi akademik dan non-akademik, Melaporkan dan mengatasi masalah yang terjadi di kelas
4. Siswa: Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain, pendekatan sosial, pendekatan psikologis dan pendekatan edukatif/pedagogis. Meraka juga mempunyai masalah diantaranya absensi dan tingkah laku.

2. Sumber data sekunder

Penelitian ini juga berkaitan dengan sumbernya informasi pendukung lainnya, terutama artikel, skripsi, jurnal, buku, dan bacaan lain yang berkaitan dengan proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data tentang hal itu digunakan adalah observasi, wawancara, dan catatan. Tujuannya untuk menggali data lebih dalam untuk mendapatkan penjelasan mengenai Upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK MA'ARIF Bangsalsari. Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini;

1. Observasi

Salah satu metode untuk memeriksa dan meneliti perilaku non verbal adalah observasi. Sugiyono menegaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan kualitas unik bila dibandingkan dengan metode lain.³⁷

Participant observer, yaitu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Terkait observasi tertulis, observasi langsung dilakukan di lokasi, khususnya SMK Ma'arif Bangsalsari, terhadap upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa.

³⁷ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 229

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah melakukan wawancara dengan informal dan mendapatkan informasi terkait langsung dari mereka. Menurut Nasution wawancara adalah metode komunikasi lisan yang digunakan mengumpulkan info informasi.³⁸

Penelitian menggunakan Wawancara terstruktur dan instrumen angket disiapkan untuk siswa. Informan peneliti mewawancarai kepala sekolah, bagian waka kesiswaan, wali kelas dan siswa.

3. Dukumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi dan data berupa buku, catatan, dokumen, tulisan dan gambar dalam bentuk laporan dan data pendukung penelitian.³⁹ Penelitian dokumenter bertujuan untuk menerapkan metode dokumenter, peneliti mempelajari objek dukomen ditulis sebagai dokumen, catatan, dll.

Metode ini digunakan mengumpulkan informasi tentang subjek sejarah SMK Ma'arif Bangsalsari, kondisi guru, sarana, prasarana, kondisi siswa dan pertanyaan-pertanyaan relevan dengan masalah penelitian ini.

³⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 82.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 476

E. Analisa Data

Setelah melihat Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Sugiono, analisis data merupakan suatu proses penelitian dan sintesis yang sistematis. Kumpulkan informasi dari mengelompokkan, menggabungkan, mensintesis, mengorganisasikan dalam pola, memilih wawancara, catatan dan dokumen konten dan topik penting, dan menarik kesimpulan dalam bahasa agar orang lain dan kamu mengerti.⁴⁰

Langkah awal penelitian ini adalah mengumpulkan informasi tentang bimbingan dan konseling kepala sekolah, Waka kesiswaan, wali kelas dan siswa melalui observasi dan wawancara yang mempunyai catatan pelanggaran hukum di SMK Ma'arif Bangsalsari, kemudian disusun menjadi satu. maka semua data diperoleh. Data-data Mereka dipilih dan diteliti karena jumlah data yang dikumpulkan sangat banyak, oleh karena itu dilakukan pemilihan dengan memusatkan perhatian pada data-data yang diperlukan, kemudian menyajikan isi data yang sesuai dan kemudian menarik kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai metode untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber yang ada. Dengan menerapkan teknik triangulasi, peneliti dapat meningkatkan validitas

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

kesimpulan dan menghasilkan temuan yang lebih luas. Berikut ini adalah jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

2. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Setelah itu dilakukan dengan cara wawancara, lalu di cek kembali dengan observasi dan dokumentasi.

Proses triangulasi melibatkan langkah-langkah berikut ini:

Setelah peneliti memperoleh data dari observasi dan wawancara di lapangan, peneliti tidak langsung menerima data itu secara utuh, tetapi peneliti kemudian mengkomparasikan atau membandingkan temuan data yang diperoleh dari sumber data yaitu, antar informan satu dengan yang lainnya dan dokumentasi. Kemudian, peneliti mengecek antara data hasil observasi, pernyataan dari para informan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan, sehingga dengan mengkomparasikan data tersebut, maka akan diperoleh sebuah informasi yang valid dan bisa dijadikan sebagai penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

G. Tahap-tahap penelitian

Tujuan dari tahapan penelitian adalah untuk memberikan gambaran tentang strategi penelitian dalam melaksanakan penelitian, termasuk perumusan desain, kerja lapangan, penelitian pendahuluan, dan penulisan laporan.⁴¹ Berikut langkah-langkah yang terlibat dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan, disebut juga langkah pra-lapangan, adalah: Merencanakan penelitian, menentukan arah lokasi penelitian, mengajukan izin melakukan penelitian, mengamati, Mengamati kondisi kawasan untuk diteliti dan menggunakan informan, menyiapkan semua bahan penelitian yang diperlukan. Wawancara tertulis akan dilakukan menyelidiki informasinya.
2. Tahap kedua adalah tahap manajemen lapangan, dimana peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui subjek penelitian dan penghasil informasi. Fase ini meliputi: memahami konteks penelitian dan persiapan sebelum terjun ke lapangan, memasuki lapangan, meneliti dan mengumpulkan informasi.
3. Tahap ketiga adalah tahap analisis data, dimana peneliti memperoleh data yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan beberapa proses pada tahap ini yaitu mendefinisikan konsep utama analisis data, mengidentifikasi topik dan menghasilkan hipotesis.

⁴¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, IAIN Jember Press

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA

A. Gambaran Objek penelitian

1. Sejarah singkat SMK Ma'arif Bangsalsari

Tujuan yang ingin dicapai oleh negara, sebagaimana disebut dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945. Tujuan ini melambangkan tujuan dan aspirasi bangsa tinggi yang mengembangkan sumber daya manusia yang unggul untuk mencapai kehidupan yang adil dan makmur. Kualitas pendidikan di berbagai jalur tingkatan, dan bentuk pendidikan telah dan akan terus ditingkatkan. SMK Ma'arif Bangsalsari didirikan dengan tujuan membantu bangsa dalam mencapai tujuan sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yang meliputi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di bawah arah Yayasan Pondok Pesantren As-syafi'iyah, SMK Ma'arif Bangsalsari adalah sekolah menengah kejuruan swasta yang terletak di jalan balung no. 114, Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

Sejumlah tuntutan dari masyarakat setempat dan lulusan pondok pesantren Syafi'iyah berujung pada pendirian SMK Ma'arif Bangsalsari. Ada empat puluh tiga murid yang terdaftar di SMK Ma'arif Bangsalsari ketika pertama kali didirikan pada tahun 2010. Jumlah penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang diterima SMK Ma'arif Palasari mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.

SMK Ma'arif Bangsalsari hanya berkonsentrasi pada satu bidang studi, multimedia, dengan harapan bahwa semua siswa akan dapat memahami dan berfungsi di dunia teknologi maju.

Berikut ini adalah visi dan misi SMK Ma'arif Bangsalsari:

Visi

Menghasilkan murid yang sukses, berilmu, religius, bertaqwa, berteknologi, dan berakhlakul Karimah.

Misi

- a. Mendidik peserta didik dengan akidah Islam yang kuat dan kokoh.
- b. Menciptakan suasana dan iklim pendidik yang kondusif dan nyaman.
- c. Menciptakan peserta didik yang terus berlomba-lomba menuju prestasi.
- d. Memberikan sarana Multimedia yang memadai.
- e. Uswatun Hasanah pada setiap aspek kehidupan.⁴²

2. Profil SMK Ma'arif Bangsalsari

1. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMK MAARIF BANGSALSARI
- 2) NPSN : 20570965
- 3) Jenjang Pendidikan : SMK
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Alamat Sekolah : Jl. Balung No. 114

⁴² <http://www.smkmaba.sch.id/2021/01/visi-dan-misi.html?m=1>

RT / RW : 1/5
Kode Pos : 68154
Kelurahan : Sukorejo
Kecamatan : Kec. Bangsalsari
Provinsi : Prov. Jawa Timur
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : -8.2258 Lintang 113.5307 Bujur

2. Data Pelengkap

- 1) SK Pendirian Sekolah : 421.5/1363/310/2010
- 2) Tanggal SK Pendirian : 2010-07-30
- 3) Status Kepemilikan : Yayasan
- 4) SK Izin Operasional : 485/18.05/02/IX/2022
- 5) Tgl SK Izin Operasional : 2022-09-19
- 6) Kebutuhan Khusus Dilayani :

Nomor Rekening : 1422027471
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Nama Bank : BPD JAWA TIMUR...
KH ACHMAD SIDDIQ
Cabang KCP/Unit : BPD JAWA TIMUR CABANG
JEMBER
RAMBIPUJI

Rekening Atas Nama : SMK MA'ARI BANGSALSARI
MBS : Ya
Memungut Iuran : Tidak
Nominal/siswa : 0
Nama Wajib Pajak : YAY. SMK MA'ARIF

NPWP : 030539738626000

3. Kontak Sekolah

- 1) Nomor Telepon : 085236123260
- 2) Nomor Fax :
- 3) Email : smk.maba@gmail.com
- 4) Website : <http://smkmaba.sch.id>

4. Data Periodik

- 1) Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- 2) Bersedia Menerima Bos? : Ya
- 3) Sertifikasi ISO : 9001:2008
- 4) Sumber Listrik : PLNDaya
- 5) Listrik (watt) : 5500
- 6) Akses Internet : 10 Mb
- 7) Akses Internet Alternatif : Tidak Ada

3. Sarana dan prasarana

Kesempatan belajar dan sarana prasarana menjadi bagian penting dalam menunjang proses pembelajaran. Integritas infrastruktur juga menjadi informasi menarik bagi calon siswa baru. Oleh karena itu, Beberapa lembaga pendidikan berlomba-lomba memenuhi standar infrastruktur untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berikut sarana dan prasarana SMK Ma'arif Bangsalsari :

TABEL 4.1
SARANA DAN PRASARANA

No	sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Kamar mandi	4
2.	Kantin	1
3.	Kelas	7
4.	Koperasi	1
5.	Lab multimedia	1
6.	Lab komputer	1
7.	Musholla	1
8.	Parkiran	1
9.	Perpustakaan	1
10.	Rps multimedia	1
11.	Ruang Gudang	1
13.	Ruang kepala sekolah	1

4. Kondisi siswa

Setiap tahunnya jumlah SMK Ma'arif Bangsalsari terus berkembang dan banyak orang yang mendaftar sehingga sekolah membatasi jumlah siswa yang dapat diterima sekolah tersebut karena terus berkembang setiap tahunnya di SMK Ma'arif Bangsalsari serta juga diterima oleh masyarakat setempat. Saat ini jumlah keseluruhan siswanya 196 yang terdiri dari 114 laki-laki dan 82 perempuan. Siswa menjadi objek untuk dilihat ketika mereka mendiskusikan kemajuan SMK Ma'arif Bangsalsari semakin banyak juga siswanya maka semakin maju citra dimasyarakat.

TABEL 4.2
Siswa-siswi SMK Ma'arif Bangsalsari

No	Nama kelas	Tingkat kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	X DKV 1	10	27	0	27
2.	X DKV 2	10	0	27	27
3.	X DKV 3	10	15	17	32
4.	XI MM 1	11	40	0	40
5.	XI MM 2	11	10	26	36
6.	XII MM 1	12	24	0	24
7.	XII MM 2	12	0	13	13
			Jumlah		196

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Kenakalan di sekolah

Peneliti mengarahkan penelitiannya kepada siswa untuk menggali perilaku menyimpangnya di SMK Ma'arif Bangsalsari. Setelah kurang lebih dua bulan, peneliti akhirnya berhasil mendapatkan informasi tersebut tentang perilaku siswa yang berbeda-beda pada tahun tersebut SMK Ma'arif Bangsalsari peneliti mendapatkan informasinya dari kepala sekolah. Bentuk-bentuk kenakalan siswa-siswi SMK Ma'arif berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bapak Abdur Rozak S, Ag. beliau mengatakan bahwa:

"Sebagian besar kenakalan pelajar merupakan pelanggaran disiplin dan tidak masuk sekolah, tetapi kebanyakan dari itu hanya kasus-kasus tertentu yang masuk dalam catatan buku harian. Catatan siswa

nakal misalnya tidak sekolah tanpa bukti (bolos) dan tidak menaati peraturan sekolah"⁴³

Waka Kesiswaan juga menegaskan bahwasanya sebagai berikut:

"Kenakalan yang sering terjadi disekolah itu telat masuk jam pelajarannya, alpha tanpa keterangan, tidak rapi dalam berseragam, bolos Jam pelajaran dan tidak mematuhi peraturan sekolah"⁴⁴

Berdasarkan hasil interview yang peneliti peroleh bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa SMK Ma'arif Bangsalsari bermacam-macam sebagai berikut:

a. Bolos

Secara preventif, sekolah mengatasi perilaku ini sebagai pelanggaran sekolah, hal ini termasuk di catatan tata tertib sekolah. Secara kuratif, Pihak sekolah, setelah pulih merespon dengan mengajak Siswa melakukan kenakalan. kemudian menanyakan alasannya dan memberikan hukuman pendidikan berdasarkan apa yang dilakukan.

Bolos sekolah merupakan perilaku menyimpang siswa yang masih bersekolah. Seperti peneliti yang diketahui di SMK Ma'arif Bangsalsari juga ada siswa yang membolos, pada kali ini peneliti mewawancarai siswa yang pernah melakukan penyimpangan tersebut atas nama panca Adi luhur dan M. Riski. Peneliti bertanya kenakalan apakah yang anda lakukan sehingga di panggil guru? Kemudian siswa panca Adi luhur menjawab sebagai berikut:

"Pernah, karena bolos, terlambat sekolah dan tidak mengikuti pelajaran"⁴⁵

⁴³ Abdur Rozak, di wawancarai oleh penulis, Jember 11 Agustus 2023

⁴⁴ Misbahul Munir, di wawancarai oleh penulis, Jember 11 Agustus 2023

⁴⁵ Panca Adhi luhur, di wawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

Dan ditekankan lagi siswa yang bernama M. Riski sebagai berikut:

"Saya itu mas, sering bolos dan tidur di asrama temen"⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara Siswa ini kebanyakan tidak sampai sekolah juga maupun kelas, padahal Mereka berangkat udah pakai seragam sekolah juga ada sampai sekolah dia malah tidur di asrama, siswa juga gak ikut pelajaran itu tak mendapatkan pelajaran yang konkrit dan siswa itu akan ketinggalan beberapa pelajaran yang penting ditempuh oleh siswa tersebut. Berdasarkan data di atas bisa dipastikan bahwa ada pelajar SMK Ma'arif Bangsalsari yang benar-benar bolos.

b. Tidak masuk tanpa keterangan

Perilaku seperti ini dinilai tidak terlalu berbahaya jika hanya dilakukan satu kali saja Namun jika diulangi akan terkesan mengkhawatirkan Ada siswa yang melakukan perilaku tersebut, artinya sudah keluar rumah namun belum masuk kelas. Peneliti bertanya kepada siswa yang bernama Khalisabanah. kenakalan apakah yang anda lakukan sehingga di panggil guru? Kemudian siswa tersebut menjawab sebagai berikut:

"Saya jarang masuk tanpa keterangan"⁴⁷

Berdasarkan hasil di atas dapat disayangkan bahwasanya anak tersebut melakukan perilaku ini dengan sengaja dan merepotkan guru dalam melaksanakan pelajaran secara berlangsung, jika siswa masuk lagi ke dalam tersebut maka guru tersebut akan mengulangi pertemuan yang

⁴⁶ M. Riski, di wawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

⁴⁷ Khalisabanah, di wawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

siswa belum paham pelajaran. karena dia tidak mendapatkan pelajaran apa pun di sekolah dan berbohong kepada orang tuanya. Oleh karena itu, dalam melakukan kenakalan siswa perlu dicegah oleh pihak guru maupun para staf sekolah.

c. Menghindari jam pelajaran

Faktanya, banyak faktor yang membuat siswa merasa tidak nyaman saat mengikuti pembelajaran di kelas, antara lain tidak menyukai pelajaran, tidak menyukai gurunya, merasa bosan dengan cara penyampaian materi, atau lebih tertarik dengan keramaian di kelas sekolah. Oleh sebab itu, peneliti menanyakan kepada peserta didik yang bernama M. Zainal A. kenakalan apakah yang anda lakukan sehingga di panggil guru? Kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut sebagai berikut:

"Tidak pernah ikut pelajaran di jam 1 maupun setelah istirahat sehingga alpha saya ku banyak"⁴⁸

Dapat disayangkan oleh karna itu anak tersebut tidak pernah menimba ilmu dari guru sehingga banyak yang ketinggalan sehingga apa-apa pelajaran yang ketinggalan itu harus memahami apa yang temennya itu sampaikan oleh gurunya. Sehingga dalam melakukan pencegahan anak tersebut selalu intens dalam memberikan pelayanan terbaik untuk mendapatkan pelajaran yang sama seperti siswa yang lainnya.

⁴⁸ M. Zainal A, di wawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

2. Faktor-faktor kenakalan siswa

Peneliti telah penelitian untuk mengetahuinya faktor-faktor apa penyebab kelakuan buruk siswa, tapi tidak bisa dilihat dari satu sisi saja, harus dilihat dari sudut yang berbeda karena pelajar mempunyai banyak penyimpangan yang berbeda-beda. Munculnya berbagai bentuk kenakalan di kalangan pelajar SMK Ma'arif Bangsalsari tersebut Tentu saja ada unsur sebab akibat Faktor-faktor penyebab. kenakalan siswa harus diperjelas untuk mengembangkan dan mencegah tindakan.. Dalam hal ini perlu dicari informasi khususnya kepada kepala sekolah, petugas kesiswaan, kepala sekolah dan siswa kelas XII yang mempunyai permasalahan terkait dengan perilaku menyimpang siswa disekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas serta empat siswa yang di jadikan informan tantangan faktor-faktor penyebab kenalan siswa.

Waka Kesiswaan Misbahul Munir S. Kom. juga mengungkapkan tentang faktor yang terjadi sebagai berikut:

"Menurut saya faktor yang pada anak tersebut relatif, biasanya dilihat dulu back groundnya, kemudian faktor kedua biasanya adalah rasa ingin tahu remaja dan faktor ketiga adalah persahabatan"⁴⁹

Juga di tegaskan oleh wali kelasnya kelas XII(A) tentang faktor, bapak Agus nurhakiki S. Kom. Mengungkap bahwasanya:

"Kalau faktor sendiri itu Lebih pada faktor keluarga, komunikasi dengan pihak sekolah, terkadang orang tua kurang memahami

⁴⁹ Misbahul Munir, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Agustus 2023

perkembangan anaknya. Juga faktor lingkungan atau ramah jika tidak diperhatikan maka dikatakan teman yang tidak setia"⁵⁰

Ibu Linda Wahyuningsih M. Pd. Selaku wali kelas XII(B) Juga mengungkapkan tentang faktor itu sebagai berikut:

“Banyak faktornya, misalnya teman, konsep diri yang kurang terjamin, berpenampilan keren untuk menghindari masalah, atau ingin pamer karena masalah keluarga”⁵¹

Hasil observasi dari Penjelasan dari kesiswaan maupun wali kelas tersebut terdapat tiga faktor, pertama dari sendiri, kurang berpegang teguh sehingga bisa dihasut oleh temannya. kedua faktor keluarga, kurangnya komunikasi yang intens. Ketiga faktor dari lingkungan sehingga melakukan gaya hidup berlebihan disekolah. Adapun untuk lebih rinci menjabarkan beberapa point-point secara detail di antaranya pribadi, sekolah dan lingkungan;

a) Faktor Pribadi

Menurut peneliti, faktor yang paling dominan dalam kenakalan pelajar adalah faktor pribadi. karena memiliki jiwa egois dan terkadang kurang baik. Mereka dengan cepat dipengaruhi oleh perilaku negatif, Peneliti melakukan hal tersebut melalui wawancara dan observasi. Berdasarkan informasi yang dikeluarkan oleh siswa dengan catatan kenakalan. Pertama siswa panca Adi luhur mengucapkan:

⁵⁰ Agus nurhakiki, diwawancara oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

⁵¹ Linda Wahyuning, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

"Kadang saya membolos karena bosan, tapi kadang menyenangkan juga, karena teman saya mengajak saya membolos"⁵²

Juga di waktu yang sama M. Zainal A. Menghilangkan:

"Sebenarnya saya cuma diajak temen jadi tak enak untuk menolaknya"⁵³

Ditegaskan lagi oleh M. Riski bahwasanya sebagai berikut:

"Kalau malam saya sering begadang, kalau tidur kelas gak nyeyak tuh, jadi saya tidur dikamar temen kelas saya"⁵⁴

Sie khalisibanah juga mengutarakan berikut ini:

"Saya sering gak paham apa yang di ajarkan guru"⁵⁵

Pada akhirnya mereka mengutarakan semua penak isi mereka tentang faktor yang terjadi seperti mereka yang masi muda dengan melakukan sifat ego mereka melakukan kenakalan secara aktif, faktor yang terjadi pada mereka kebanyakan dari diri sendiri dan dari mereka sendiri kebanyakan tidak mengetahui betul apa yang terjadi setelah mereka melakukan hal tersebut tidak tau kerugian yang mereka alami dan juga hal itu kurangnya pendirian sehingga mereka melakukan kenakalan di sekolah.

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana siswa belajar untuk mengembangkan keterampilan dan cara berpikirnya, akan tetapi dalam kehidupan yang hal ini bertolak belakang sehingga siswa-siswi di

⁵² Panca Adhi luhur, di wawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

⁵³ M. Zainal A, di wawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

⁵⁴ M. Riski, di wawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

⁵⁵ Khalisibanah, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

sekolah Ini berbeda dari yang diharapkan. Para siswa tersebut bersekolah dengan banyak temannya yang berbeda sifat dan wataknya, sehingga keadaan ini menyebabkan terjadinya perubahan nilai di kalangan siswa.

c) Faktor Lingkungan

Hal ini mengacu pada lingkungan rumah atau komunitas, yaitu tempat anggota keluarga atau komunitas tinggal di dekat sekolah tetangga. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat baik maka akan timbul dampak baik; Sebaliknya jika lingkungan keluarga dan masyarakat buruk tentu akan berdampak buruk bagi sekolah dan siswa.

Yang dimaksud dengan pengaruh positif lingkungan keluarga atau masyarakat adalah segala sesuatu yang baik bagi pendidikan dan tumbuh kembang anak, pengaruh-pengaruh yang mengarah pada hal-hal yang juga baik dan bermanfaat bagi anak itu sendiri atau baik dan bermanfaat bagi anak semua orang bersama-sama Sementara dampak negatifnya tidak terhitung banyaknya Dan anehnya pengaruh negatif tersebut diterima dengan sangat mudah oleh siswa.

3. Upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa

Menyikapi perilaku ilegal siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari, mereka menggunakan dua jenis tindakan, yakni preventif dan kuratif. Sebab keduanya dinilai cukup efektif dalam memberantas kenakalan siswa.

1. Preventif

Upaya preventif ini adalah Upaya yang dilakukan siswa SMK Ma'arif Bangsalsari adalah dengan mencegah siswa melakukan pelanggaran hukum, sehingga tidak ada kenakalan yang lebih serius di kalangan pelajar. Upaya yang dilakukan sekolah antara lain disebutkan dalam urusan wala kesiswaan, pengajar penuh waktu, dan kesiswaan.

Dalam kaitan tindakan preventif yang dilakukan SMK Ma'arif Bangsalsari dalam pemberantasan siswa nakal, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa khususnya Bapak Misbahul Munir S.Kom dijelaskan sebagai berikut:

"Langkah awal kita memanggil siswa, pertama kita lihat apakah siswa tersebut melanggar ketertiban atau disiplin, kemudian semuanya ada di buku absensi, tempat tertulis peraturan sekolah Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran sekolah itu saya selaku kesiswaan mengajak pertemuan empat mata, apabila ada perkembangan peserta didik melanggar lagi saya panggil orang tuanya. Jika menambah kenakalan lagi saya haturkan ke kepala sekolah"⁵⁶

Selanjutnya wawancara dengan walik kelas XII(A) yakni bapak Agus nurhakiki S. Kom menjelaskan sebagai berikut:

"Untuk siswa saya itu pencegahan itu ekskul atau extra kulikuler agar mereka mempunyai kreativitas positif. Selain itu, setiap kelas juga memiliki insentif"

Sedangkan menurut ibu wali Linda Wahyuningsih M. Pd. I kelas XII(B) tindakan preventif Siswa akan melakukan hal berikut untuk menanggulangi kenakalan siswa:

"Biasanya kami para guru mata pelajaran datang ke kelas seminggu sekali, dimana biasanya kami melakukan hal-hal seperti berbagi dan

⁵⁶ Misbahul Munir, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Agustus 2023

menginformasikan, itu saja yang bisa kami lakukan untuk pencegahan."⁵⁷

Selanjutnya pendapat siswa-siswi selaku yang melakukan kenakalan siswa terhadap tindakan preventif panca Adi luhur mengungkapkan:

"Iya, tapi kesiswaan kadang menegur sehingga membawa peraturan sekolah yang saya lakukan itu melanggar"⁵⁸

Dengan peneliti yang bersama dengan Siswa M. Zainal mengungkapkan:

"Melalui dari pembelajaran yang aktif"⁵⁹

Tetap ungkapkan oleh siswa M. Riski menjelaskan:

"Kadang saya di perhatikan sama wali kelas mas, di depan kelas dan di ikuti terus jejak saya"⁶⁰

Pada waktu itu saya juga berbarengan wawancara dengan siswi khalisibanah mengungkapkan:

"Ibu guru wali kelas sering ngasih arahan yang bagus biar gak nakal dan ngasih dampak agar tidak nakal lagi yaitu takut bikin malu orang tua dan yang lainnya"⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah menerapkan upaya preventif untuk menanggulangi kenakalan siswa. Susunan tata tertib sekolah menengah kejuruan Ma'arif Bangsalsari untuk mensosialisasikan kepada siswa yang melakukan kenakalan ringan, sedang maupun berat, sebagai berikut:

⁵⁷ Linda Wahyuning, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

⁵⁸ Panca Adhi luhur, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

⁵⁹ M. Zainal A, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

⁶⁰ M. Riski, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

⁶¹ Khalisibanah, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

a. Tata tertib siswa

- 1) Menaati tata tertib sekolah, memelihara dan mengurus penempatan kelas/sekolah keutuhan dan ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keteriban kelas.
- 2) Menghormati dan menaati kepala sekolah, pendidik dan staf pengajar sekolah.
- 3) Ikut serta dalam semua kegiatan yang diselenggarakan sekolah, KBM, ekstrakurikuler upacara bendera.
- 4) Laki-laki dilarang berkuku panjang, berambut gondrong serta memakai anting dan gelang, bagi perempuan dilarang memakai perhiasan yang mencolok dan berlebihan.
- 5) Pelajar dilarang keras mengambil dan menghisap rokok, minuman beralkohol, obat-obatan terlarang, gambar atau film yang mengandung unsur pornografi.

b. Masuk sekolah

- 1) jika terlambat tidak memperkenalkan masuk kelas sebelum mendapatkan izin dari guru (pendidik)
- 2) Siswa tidak diperkenankan meninggalkan proses belajar mengajar sebelum mendapat izin dari guru mata pelajaran.

Jika meninggalkan KBM dianggap alpha (A)

a) Alpha

I. Alpha 1-10

II. Alpha 10-15

III. Alpha 16-25

IV. Alpha 25-tidak terbatas

b)Ijin

- I. Siswa yang tidak dapat masuk karena izin dan keperluan keluarga harus menambahkan izin dengan tulisan tangan orang tua. (Surat ijin berlaku 3 hari).
- II. Bagi peserta didik yang tinggal di pesantren harus menyertakan surat dari pengurus pesantren.
- III. Peserta didik jika keluar sekolah, maka harus membawa surat izin dari sekolah, surat izin dianggap saat apabila dibubuhi setempel sekolah.

c)Sakit

- I. Siswa yang tidak hadir karena sakit harus mempunyai surat keterangan dokter, bila tidak ada surat keterangan sehat yang ditandatangani oleh orang tua atau wali.
- II. Siswa yang sakit lebih dari 3 hari harus menunjukkan surat keterangan dokter dari penyedia layanan kesehatan.
- III. Apabila karena sesuatu hal maka cuti sakit harus diambil keesokan harinya (disarankan bagi siswa yang masuk)

c. Seragam sekolah

- 1) Siswa mengenakan seragam sekolah lengkap sesuai dengan acara untuk siswa (baju harus dimasukkan) dan siswi (baju harus dikeluarkan)
- 2) Senin – selasih: putih - abu-abu, bersepatu, bet sekolah, sabuk dan baju dimasukkan bagi laki-laki, berdasi bagi yang berjilbab.
- 3) Rabu-Kamis almamater SMK - bawahan hitam. Bagi yang berjilbab jilbab berwarna hitam.
- 4) Jumat - Sabtu: Pramuka
- 5) Jas boleh digunakan pada hari Senin - Selasa dengan tetap memakai seragam putih abu-abu.

d. Penyitaan

- 1) Untuk peserta didik dilarang membawa handphone demi mengurangi tingkat kejahatan, seperti pencurian HP.
- 2) Handphone atau laptop atau barang elektronik yang mengandung unsur pornografi maka disita oleh sekolah.
- 3) Siswa-siswi tidak boleh membawa laptop ada pelajaran non produktif. Boleh menggunakan laptop khusus untuk pelajaran produktif saja.

2. Kuratif

Upaya kuratif dikenal juga dengan sanksi yang diberikan jika terjadi pelanggaran. Upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di

SMK Ma'arif Bangsalsari melalui banyak tahapan. Sebelum memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah sekolah dicatat dalam buku nilai, yang didalamnya dicatat berbagai pelanggaran yang mempunyai nilai tersendiri.

Wawancara dari Waka kesiswaan, wali kelas maupun siswa terhadap terjadinya kenakalan siswa yang ada di sekolah tersebut. Dengan kesiswaan terlebih dahulu bapak Misbahul Munir S.kom menjelaskan sebagai berikut:

"Untuk menanggulangi hal ini, biasanya kami berhasil memanggil siswa bermasalah untuk menjelaskan kejadian atau permasalahan tersebut. Kami menasihati siswa yang berperilaku buruk, memberikan layanan bimbingan belajar yang komprehensif berdasarkan kasus per kasus, dan menerapkan sanksi tegas kepada siswa yang melanggar"⁶²

Selain itu, wawancara dengan wali kelas XII A bapak Agus nurhakiki S. Kom dijelaskan sebagai berikut:

"Penanggulangan dilaksanakan melalui kerja sama dengan orang tua, pengajar ke rumah, dan pihak-pihak. Dengan bantuan pendekatan siswa, untuk mencari bidang masalah dan solusi yang dihasilkan dari kesadaran pribadi siswa"⁶³

Kemudian wawancara dengan wali kelas XII B Linda Wahyuningsih M. Pd. I dijelaskan sebagai berikut :

"Jika menghadapi masalah yang sama, biasanya ada konseling kelompok, misalnya kasus pertemanan siswi yang ada di kelas tertentu dikumpulkan ke depan 10 orang diadakan sebuah peran atau tukar perannya itu saya lakukan"⁶⁴

⁶² Misbahul Munir, diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Agustus 2023

⁶³ Agus nurhakiki, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

⁶⁴ Linda Wahyuningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

Kemudian melihat dari sudut pandang masalah menanggulangi kenakalan siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari sesuai dengan masalah, panca Adhi luhur mengucapkan:

"Melalui ekstrakurikuler dan pembelajaran"⁶⁵

Begitu juga M. Zainal A mengucapkan:

"Memberi peran positif jika ada event sekolah kepada saya Mas"⁶⁶

Senada dengan apa yang di utarakan oleh M. Riski:

"Saya itu mas, kalau wis ketemu sama wali kelas tuh yah suruh minta maaf kantor Mas, saya tidak mengikuti pelajaran dan juga dikasih tambahan tugas sama bu guru"⁶⁷

Selanjutnya keterangan dari siswi khalisibanah mengungkapkan:

"Saya suruh saling belajar terus sama wali kelas, biar yang ketinggalan pelajaran paham. Jika saya nggak paham saya suruh ke kantor Mas"⁶⁸

Berdasarkan Dari hasil di atas wawancara yang melibatkan sebuah elemen dari Waka kesiswaan, wali kelas, serta siswa. Itu menandakan bahwasanya melakukan tindakan kuratif itu sangat lebih baik entah itu respon dari orang tua dan anak didiknya, peserta didik yang memiliki pelanggaran juga turut andil dalam menjelaskan apa yang dia lakukan kenalan dengan baik, sehingga peneliti menemukan titik tengah dalam melakukan penelitian yang relevan.

⁶⁵ Panca Adhi luhur, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

⁶⁶ M. Zainal A, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

⁶⁷ M. Riski, di wawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

⁶⁸ Khalisibanah, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Agustus 2023

Tabel 4.3
Catatan tata tertib Pelanggaran dan Sanksi

No	Pelanggaran	Sanksi
1.	Ringan	Peringatan lisan
2.	Sedang	1. Pemanggilan orang tua 2. Peringatan tertulis
3.	Berat	1. Menghadap ke kepala sekolah 2. Kembalikan kepada orang tua selama ditentukan dalam bentuk skrosing 3. Kembali ke kepada orang tua selamanya

Mengenai rumusan bentuk-bentuk pelanggaran SMK Ma'arif Bangsalsari diantaranya:

No	Jenis-jenis pelanggaran	Sanksi pelanggaran
1.	Tata tertib siswa	1. Merusak: memperbaiki 2. Menghilangkan: mengganti 3. Teguran 4. Berdiri satu selama 1 jam 5. Merokok: peringatan 6. Minuman keras, pornografi: pihak kepolisian
2.	Masuk sekolah	1. Dikenai kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah 2. Persentase 3. Persentase alpha a) Teguran b) Pemanggilan orang tua c) Tidak naik kelas d) Drop out sekolah 4. Jika tidak melampirkan surat dianggap Alpha dan masuk pada presentase 5. Jika tidak melampirkan surat dianggap alpha

		6. Terhitung alpha 7. Jika tidak melampirkan surat terhitung alpha (bagi yang sakit)
3.	Seragam sekolah	Spidol board market 2 buah
4.	Penyitaan	1. Satu kali akan disita dan orang tua dapat mengambilnya keesokan harinya. Dua pelanggaran akan mengakibatkan diskualifikasi dan dikenakan penyitaan ketika siswa telah lulus dari sekolah 2. Pelajaran 1 tahun yang disita akan dipulihkan setelah penghapusan unsur pornografi. Pencabutan harus dilakukan oleh orang tua siswa yang bersangkutan. 3. Di sita oleh guru

4. Hambatan-hambatan penanggulangan kenakalan

Melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kenakalan di sekolah juga berdampak pada hambatan-hambatan, baik yang ada dalam penyelesaian masalah maupun yang ada dalam diri siswa. Berdasarkan wawancara, informan mengenai kendala yang dihadapi sekolah dalam memerangi kenakalan sekolah Dari waka kesiswaan bapak Misbahul Munir S. Kom. selaku yang mengani kenakalan berat dalam melakukan penghambat siswa mengungkapkan:

"Salah satu kendala yang saya alami menangani kenakalan siswa adalah asal usul siswa yang beragam, sehingga dalam mendidik anak disiplin pun semakin dalam peran orang tua memberikan

dampak yang signifikan terhadap sikap anak di lingkungan sekolah"⁶⁹

Pada kesempatan yang sama dalam melakukan wawancara juga wali kelas dari siswa yang mempunyai masalah wali kelas XII(A) Agus nurhakiki S. Kom. mengungkapkan:

"Hambatan-hambatan yang terjadi saat siswa melakukan kenakalan tersebut mereka secara pribadi biasanya kurang sadar diri bahwasanya guru sudah membimbing secara aktif"⁷⁰

Pada waktu yang bersamaan, peneliti mewawancarai ibu wali kelas XII(B) Linda Wahyuningsih M. Pd. I mengucapakan :

"Hambatan yang terjadi di siswi saya itu saya itu dia jarang masuk saat dikasih nasehat oleh guru maupun orang tua"⁷¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan untuk mengembangkan kedisiplinan anak disekolah itu harus intensif biar tidak ada terjadi hambatan-hambatan ke siswa. Oleh sebab itu ada langkah yang harus di ambil kesadaran anak, kedua peran orang tua yang ketiga ialah peran dari guru serta staf sekolah.

C. Pembahasan Temuan

1. Kenakalan siswa

Menurut Pasal 27 Nomor 29 Tahun 1990: "Bimbingan membantu peserta didik menemukan kepribadiannya, memahami lingkungannya dan merencanakan masa depannya." Masa remaja dianggap sebagai masa yang penuh gejolak. Remaja belum mampu mengontrol fungsi fisik dan

⁶⁹ Misbahul Munir, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Agustus 2023

⁷⁰ Agus nurhakiki, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Agustus 2023

⁷¹ Linda Wahyuning, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Agustus 2023

mentalnya serta berfungsi secara optimal.⁷² Secara umum kenakalan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang anak sebagai wujud ekspresi diri yang dianggap berlebihan dan melanggar norma masyarakat, serta dipahami sebagai perbuatan yang tercela. Suatu perbuatan dianggap melawan hukum apabila dilakukan oleh anak di bawah umur, namun apabila dilakukan oleh orang dewasa maka perbuatan tersebut bukan lagi melawan hukum melainkan merupakan tindak pidana. Oleh karena itu sering kita mendengar istilah “siswa nakal”, dengan pengertian yang nakal ini, yaitu perbuatan yang dilakukan tetap dalam batas wajar, tidak terlalu membahayakan orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi mengambil materi perilaku ilegal oleh siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari, sehingga peneliti bisa mengetahui perilaku-perilaku apa yang dianggap nakal oleh siswa, Diantara perbuatan nakal yang pernah dilakukan teman-teman kelas XII diantara: bolos, tidak masuk jam pelajaran, menghindari mata pelajaran. Menurut peneliti, perilaku ilegal di kalangan pelajar belum berbahaya. Selain itu, perbuatan melawan hukum yang hanya terjadi pada kategori ini dilakukan di lingkungan sekolah. Kenakalan tersebut bisa dikategorikan dari kenakalan ringan dan sedang saja. Apapun bentuk kejahatan yang dilakukan siswa, pihak sekolah perlu mengadakan penyuluhan dan upaya preventif sedini mungkin, karena kebiasaan melakukan tindakan yang buruk dan negatif

⁷² Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), 10.

jika tidak dilakukan akan menjadi suatu kejahatan. Kebiasaan yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi siswa siswa Tidak baik untuk pengembangan pribadi siswa.

2. Faktor-faktor kenakalan siswa

Kenakalan remaja disebabkan oleh faktor di luar individu tersebut. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Agus Jamal Mamuri dalam bukunya, yang menyatakan bahwa anak tidak tiba-tiba jatuh sakit tanpa alasan yang jelas saat tumbuh dewasa. Tentu saja mereka jahat, alasannya berasal dari lingkungan sosialnya Lingkungan sosial ini meliputi dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁷³

Menurut peneliti kenakalan siswa difaktor SMK Ma'arif Bangsalsari sebenarnya disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor pertama yaitu faktor internal siswa itu sendiri, faktor eksternal dalam hal ini adalah faktor sekolah dan masyarakat. sebuah faktor internal siswa berasal dari kurangnya disiplin diri, rendahnya motivasi belajar dan kurangnya kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa bermasalah bahwa ia melakukan kejahatan tersebut karena teman-temannya dan melakukannya berdasarkan kemampuannya sendiri. Niat siswa untuk melakukan perilaku buruk disebabkan karena dorongan sosial atau dibentuk melalui bimbingan Sosial. Sikap ini dianggap sebagai bentuk solidaritas sosial atau

⁷³ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Jogjakarta: Buku biar,2012). 125.

persahabatan. Sikap sosial yang buruk ini juga bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rudi Lestriyono bahwa faktor yang memotivasi anak atau remaja berbeda-beda adalah karena pengaruh lingkungan yang negatif dari teman sebayanya.⁷⁴ Baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, siswa mengalami krisis identitas atau tidak mampu mengendalikan diri dan perilaku teman-temannya. Hal ini telah dibuktikan oleh hasil penelitian yang dipaparkan para siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari mengambil tindakan tersebut apabila ternyata siswa yang bersangkutan antara lain mangkir kerja tanpa penjelasan dan menghindari jam mata pelajaran, hal tersebut ternyata dari kemampuan sendiri maupun teman sebaya. Oleh karena itu, penyebab terjadinya peristiwa ini adalah sikap dan perilaku siswa di lingkungannya, khususnya pergaulan antar teman perilaku menyimpang pada diri siswa, tidak termasuk faktor lingkungan dan faktor keselamatan yang tidak terkendali atau dikendalikan dengan baik mendorong siswa untuk melakukan perbuatan melawan hukum di lingkungan tersebut atau di sekolah. Berdasarkan temuan peneliti, faktor penyebab perilaku menyimpang siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari pada dasarnya menimbulkan perilaku menyimpang atau ilegal siswa yang pada hakekatnya merupakan tindak Kenakalan. tugas perkembangan, termasuk dalam pelaksanaan tugas perkembangan menjalin hubungan dengan lingkungan sosial (individu,

⁷⁴ Rudi Lestriyono, "Tinjauan Kiminologis terhadap Kenakalan Remaja di Kabupaten Luwu Timur", (Skripsi S1 Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makassar, 2013), 67. Tidak dipublikasikan.

sekolah dan lingkungan). Selanjutnya apabila kondisi atau kondisi lingkungan hidup sedikit banyak mendukung proses pembangunan.

3. Upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa

a. Tindakan preventif

Berdasarkan temuan penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi sebelumnya menunjukkan bahwa upaya preventif sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK Ma'arif Bangsalsari. Dalam hal ini sekolah selalu mempunyai program pengembangan siswa yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, yaitu mengembangkan unsur-unsur pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, termasuk isi pelayanan. Di luar sekolah Selain itu, pihak sekolah nampaknya selalu berusaha meningkatkan peran aktif sekolah (siswa, guru mata pelajaran dan orang tua) dalam pengembangan kepribadian.

Kegiatan yang diselenggarakan untuk tindakan preventif atau pencegahan Kenakalan pelajar:

- (i) Melakukan sosialisasi aturan sekolah
- (ii) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- (iii) Mengadakan motivasi di kelas oleh guru mapel
- (iv) Mengadakan sharing sessions dengan siswa

Seperti yang dikatakan Dalam penelitian Sofyan S. Willis Ninan Unun, tindakan preventif lebih bermanfaat dibandingkan tindakan kuratif karena jika kejahatan merajalela maka sangat sulit untuk diatasi. Banyak bahayanya bagi masyarakat, membuang-buang uang,

tenaga dan waktu dengan hasil yang sedikit. Oleh karena itu, pencegahan sangat penting dan dilakukan secara sistematis, terencana, dan tepat sasaran menjamin tidak terjadi pelanggaran hukum.⁷⁵

b. Tindakan kuratif

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan perbaikan apa yang dilakukan sekolah untuk menghilangkan kenakalan remaja melalui program pendidikan atau hukuman, tindakan itu dilakukan antara lain:

- (i) Mengumpulkan informasi/catatan tentang siswa yang mempunyai masalah di sekolah atau yang pernah melakukan pelanggaran di sekolah
- (ii) Hubungi pelajar/pelanggan yang bermasalah untuk menyelesaikan kejadian atau masalah tersebut
- (iii) Melaporkan permasalahan siswa kepada orang tua/wali siswa yang bersangkutan
- (iv) Penyelenggaraan layanan pendidikan berdasarkan kasus atau permasalahan
- (v) Koordinasi dengan kesiswaan, wali kelas, pihak berwajib atau pihak yang terkait

Menurut peneliti, ketika suatu sekolah menyelesaikan suatu masalah, maka sekolah tersebut harus mengetahui akar permasalahannya dengan jelas dan tepat agar nantinya dapat bertindak atau menyelesaikan masalah tersebut secara wajar, adil dan kreatif. Sebab siswa manja tidak hanya dipengaruhi oleh satu sebab saja melainkan banyak hal. Selain itu, dalam penyelesaian masalah juga

⁷⁵ Nina Unun, "Upaya Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 1 Panji Kabupaten Sitobundo," (Skripsi pada S1 Universitas Negeri Malang, 2011), 80, tidak dipublikasikan.

perlu dijelaskan bahaya dan akibat yang mungkin timbul jika siswa melakukan pelanggaran tersebut. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami apa yang akan mereka lakukan dan efek samping dari tindakan mereka. menyarankan program atau kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang generasi muda.⁷⁶

4. Hambatan-hambatan penanggulangan kenakalan

Hambatan-hambatan dalam menanggulangi kenakalan siswa tugas Karena kurangnya kesadaran di kalangan siswa itu sendiri, banyak siswa yang mengabaikan nasehat dari bagian kesiswaan dan kepala sekolah. Kendala lainnya adalah siswa sendiri yang memberontak dan tidak mau berubah, hal ini biasa terjadi dengan semakin meningkatnya kenakalan dan orang tua siswa ingin diajak kembali untuk bergandengan tangan membimbing anaknya, sama halnya dengan siswa bersekolah tetapi mereka selalu senang menulis. sehingga sekolah itu mempunyai tugas yang sangat berat jika orang tua udah dipanggil ke sekolah sehingga orang tua tersebut dengan adanya panggilan siswa kadang masih membangkang, merepotkan kepada sekolah. Menurut teori Prayitno, tujuan utama pemberian dukungan konsultasi adalah agar pelanggan dapat lebih memahami dirinya, menurutnya kemampuannya mencapai tingkat optimal dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, melihat lebih realistis, dan menjadi seseorang yang memandang masalah secara objektif, dan dapat beradaptasi lebih efektif terhadap kebahagiaan dalam hidupnya.

⁷⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Jogjakarta: Bukubiru, 2012), 211.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor terjadinya kenakalan siswa yaitu: 1) faktor pribadi, (ketidak stabilan emosi dan perasaan dalam diri siswa), 2) faktor sekolah (norma-norma pendidikan, kekurangan guru), 3) faktor lingkungan (faktor kurangnya perhatian keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang bersih).
2. Upaya yang dilakukan pihak sekolah menengah kejuruan untuk menanggulangi kenakalan siswa dalam beberapa tahap;
 - a. Upaya preventif, berupaya mencegah siswa dari kenakalan, menjalankan peraturan dan fungsinya, mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan memberikan layanan bimbingan dan konseling.
 - b. Upaya kuratif, tindakan rehabilitasi dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya.
3. hambatan dalam proses menyelesaikan kenakalan siswa yaitu kurangnya kesadaran yang terjadi pada siswa sehingga menghambat proses upaya kesiswaan maupun wali kelas dalam melakukan sosialisasi tentang tata tertib sekolah.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah penulis laksanakan, maka penulis memberikan sumbangan pemikiran atau saran dengan harapan semoga dapat menjadi upaya untuk mengatasi kenakalan siswa, sehingga siswa lebih disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah.

1. Untuk SMK Ma'arif Bangsalsari: Sekolah harus bersikap lebih tegas terhadap sanksi yang telah ditentukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan memberikan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Walaupun Bimbingan dan Konseling di SMK Ma'arif Bangsalsari sudah berjalan dengan baik, namun perlu ditingkatkan lagi pelayanannya agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat menyentuh pada seluruh lapisan siswa, baik siswa yang bermasalah maupun siswa yang tidak bermasalah.
2. Untuk siswa-siswi SMK Ma'arif Bangsalsari Siswa diharapkan lebih bersikap terbuka kepada guru Bimbingan dan Konseling sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Konseling Islam*. Jakarta : Kencana. 2017.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa.
- Desy Nur Cholifah, "Peran Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa yang Orang Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus di MTS Nurul Huda Ngablak Pati)," Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.
- Eko Heri Purnomo, "Penanganan Kenakalan Siswa Oleh Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Bayat," Skripsi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Ema Hidayanti, *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam*, Semarang : CV.Karya Abdi Jaya. 2015.
- Imam Bawani, Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Istiqomah, "Upaya Guru Kelas Dalam Menangani Kenakalan Siswa di Kelas VI di MI Al-falah Desa Banjaranyar Kecamatan Randudongkar Kabupaten Pemalang," Skripsi, Sekolah Tinggi Islam Tarbiyah Pemalang, 2020.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Jogjakarta: Buku biar, 2012.
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rajawali Pers, 2017.

- Kartini Kartono, *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*, Jakarta; Rajawali Press, 2017.
- M Fuad Anwar, *Landasar Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta : Deepublish, 2019.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012.
- Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, Bandung: Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Fikri Maulana, "Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MA NU 5 Gemuh", Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.
- Nanang Gojali, *Tafsir Hadist Tentang Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Nina Unun, Upaya Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 1 Panji Kabupaten Sitobundo, Skripsi pada S1 Universitas Negeri Malang, 2011.
- Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan & Konseling: Teori dan Aplikasin di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak: Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, Purwokerto: STAIN Press, 2018.
- Nur Faizah Ulfa, bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, skripsi Universitas Islam Negeri Jember, 2023.

- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta. 2015.
- Rudi Lestriyono, Tinjauan Kiminologis terhadap Kenakalan Remaja di Kabupaten Luwu Timur, Skripsi S1 Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makassar, 2013.
- Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Semarang : CV.Karya Pustaka. 2015.
- Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah. 2010.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tim penyusun, *Buku Pedoman Karya Ilmiah*, IAIN Jember press.
- Tirmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, Medan : Perdana Publishing. 2018.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Willis, Sofyan S, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung: ALFABETA, 2007.

Lampiran 1 : *Surat Keaslian Tulisan*

SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fajar

Nim : D20193053

Prodi/jurusan : Bimbingan konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari" adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.


Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Oktober 2023



10.000
-SA545A,DXD17204E1U

Nurul Fajar
Nim. D20193053


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
 email : fasal@idatwaf@uinsidjember.ac.id website : <http://idatwaf.uinsidjember.ac.id>

Nomor : B.2583 /Un.22/6.a/PP.00:9/ 07 /2022 22 Juni 2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala sekolah SMK Ma'arif Bangsalsari

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :


Nama : Nurul fajar
 NIM : D20193053
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
 P15 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Abdul Mu'is



YAYASAN AS-SYAFI'YAH
SMK MA'ARIF BANGSALSARI
 NSS : 342052419296 NPSN : 20570965
 TERAKREDITASI B
 KOMPETENSI KEAHLIAN MULTIMEDIA



Jl. Balung No. 114 Telp. 085236123260 Sukorejo Bangsalsari Jember 68154
 Email: smk.maba@gmail.com Website : www.smkmaba.sch.id

Nomor : 127/SMK.MABA/VI/2023 Jember, 23 Juni 2023
 Lamp : -
 Hal : Konfirmasi Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita senantiasa diberi Taufiq serta Hidayah oleh Allah SWT. dalam melaksanakan tugas kita sehari-hari serta mudah-mudahan kita selalu diberi kesehatan. Amin

Berdasarkan surat nomor : B.2583/Un.22/6.a/PP.00.9/07/2022 tanggal 22 Juni 2023, perihal Permohonan Tempat Penelitian Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Nurul Fajar
 NIM : D20193053
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Judul Penelitian : Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenalan Siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas kami terima untuk melaksanakan penelitian di SMK Ma'arif Bangsalsari.

Demikian izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Sekolah,


ABDUL ROZAK, S.Ag.

Lampiran 4: *pedoman wawancara*

PENDOMAN WAWANCARA

Upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa

Di SMK Ma'arif Bangsalsari

1. Kepala sekolah

- a. Kasus-kasus kenakalan siswa apa sajakah yang banyak dilakukan oleh siswa?
- b. Apa ada suatu upaya yang sistematis dalam menanggulangi kenakalan siswa?
- c. Apakah ada arahan yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan?
- d. Apakah upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa?
- e. Bagaimana pelaksanaan upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa?

2. Kesiswaan

- a. Bagaimana upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK Ma'arif Bangsalsari?
- b. Bagaimana cara bapak untuk membantu mengatasi kenakalan siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari?
- c. Kenakalan seperti apa yang sering terjadi di SMK Ma'arif Bangsalsari?
- d. Faktor apa saja yang menjadi penyebab kenakalan siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari?
- e. Apakah langkah-langkah yang bapak lakukan dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari?
- f. Apa saja hambatan-hambatan ibu dalam menanggulangi kenakalan siswa?
- g. Apakah bapak melibatkan guru-guru lain dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari?
- h. Bagaimana upaya bapak menanggulangi kenakalan siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari?

3. Wali kelas

- a. Ketika ada Siswa jarang masuk sekolah tindakan apa yang akan bapak/ibu lakukan?
- b. Faktor dari mana jika siswa melakukan kenakalan?
- c. Saat melakukan penanganan kenakalan adalah hambatan-hambatan yang terjadi?
- d. Seperti apa bapak/ibu melakukan pencegahan atau pembinaan kenakalan siswa?
- e. Adakah perubahan anak, setelah bapak/ibu melakukan penanganan siswa ?
- f. Ketika bapak/ibu melakukan semua proses preventif dan kuratif adakah ?

4. Siswa-siswi

- a. Kenakalan apakah yang anda lakukan sehingga di panggil guru?
- b. Faktor apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan?
- c. Apakah kesiswaan/wali kelas juga menasehati anda untuk tidak menanggulangi kenakalan yang dilakukan Anda?
- d. Apakah kesiswaan/wali kelas ketika melakukan pencegahan (preventif) memberikan edukasi kenakalan?
- e. Melalui kegiatan pembinaan (kuratif) seperti apa yang di lakukan untuk anak kenakalan?
- f. Apakah orang tua anda dipanggil sekolah berkenan dengan permasalahan kenakalan yang anda lakukan?
- g. siapa sajakah yang menemui ketikan orang tua datang ke sekolah?

Lampiran 5: *dukumentasi*

Dokumentasi
SMK Ma'arif Bangsalsari



Halaman sekolah menengah kejuruan
Ma'arif Bangsalsari



Wawancara dengan kepala sekolah
Bapak Abdur Rozak
Pada tanggal 11 Agustus 2023



Wawancara dengan wali kelas XII A
Bapak Agus nurhakiki
Pada tanggal 18 Agustus 2023



**Wawancara dengan wali kelas XII B
Dengan ibu Linda Wahyuni
Pada tanggal 18 Agustus 2023**



**Wawancara dengan M. Riski
Kelas XII A**



**Wawancara dengan panca adi luhur
Kelas XII A**



Wawancara dengan M. Zainal A
Kelas XII A



Wawancara dengan khalisibanah
Kelas XII B



Hukuman siswa yang melakukan kenakalan



Hukuman siswi yang melakukan kenakalan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Biodata pribadi

❖ Data pribadi

1. Nama : Nurul Fajar
2. Nim : D20193053
3. TTL: Jember, 01 Juni 2000
4. Fakultas: Dakwah
5. Prodi : Bimbingan Konseling dan Islam
6. No telp : 085749725987



❖ Riwayat pendidikan

1. SDN 01 SUKOREJO
2. SMP 11 MA'ARIF BANGSALSARI
3. SMA PLUS BUSTANUL ULUM MLOKOREJO
4. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER

❖ Pengalaman organisasi

1. Wakil HMPS BKI priode 2020-2021
2. IMABU (Ikatan Mahasiswa Bustanul Ulum) dep. Kaderisasi dan pendidikan (priode 2021-2023)
3. Pengurus rayon dakwah (sekretaris bakat minat) priode 2021-2022
4. Dema-f dakwah (dep. Internal) priode 2021-2022
5. Pengurus komisariat UIN khas (Kabiro kaderisasi) priode 2023
6. Dema universitas (staf advokasi dan Ham) priode 2023-2024